**Nama : Trias Aji Mulyana**

**NIM : B0216057**

**Topik** : Kritik Sosial dalam Lirik Lagu *Jingga*  karya Efek Rumah Kaca Pendekatan Sosiologi Sastra

**Latar Belakang** :

Seni adalah produk kebudayaan tak terkecuali musik. Perkembangan di banyak lini kehidupan manusia telah merubah musik menjadi industri yang memproduksi budayanya sendiri. Musik tidak hanya produk kebudayaan tetapi dapat juga menciptakan perubahan dan revolusi sosial di beberapa wilayah kebudayaan manusia. Perubahan yang dibuat oleh musik terlihat jelas dari munculnya komunitas budaya tertentu. Misalnya kelahiran subkultur *Punk* yang hadir di tengah perkembangan dunia musik juga turut menciptakan cara pandang baru. Grup musik seperti *Ramones, Sex Pistols,* dan yang berasal dari Indonesia ialah Marjinal menyuarakan gagasan anti kemapanan dan kritik terhadap kekuasaan. Gagasan ini secara konotatif dan denotatif mereka ungkapkan melalui lirik. Oleh karena itu, lirik memiliki peranan besar dalam mengomunikasikan pemikiran para musisi.

Jika ditelisik ke belakang, sejarah mengenai musik dijadikan medium kritik sosial tidak terlepas dari era musik populer di Amerika. Kala itu, tahun 60an, musisi asal Amerika, Bob Dylan berani menyuarakan protesnya melalui lagu-lagu yang ia ciptakan. Musik yang dirasa memiliki kekuatan yang sangat efektif untuk menyatukan orang banyak, menjadi strategi jitu bagi para seniman, musisi, maupun aktivis agar protes mereka lebih didengar. Di Indonesia sendiri, terdapat banyak musisi, baik itu band atau individu yang menyuarakan kritiknya melalui lagu. Salah satunya band Efek Rumah Kaca, yang dari namanya saja sudah mengandung sentilan dan membuat yang membaca nama band tersebut sadar atas isu yang sedang terjadi, pemanasan global. Bukan berarti lagu-lagu yang mereka buat hanya berkutat pada lingkungan, lagu yang mereka ciptakan selalu memiliki irisan pada gejolak zaman seperti kemanusiaan, sosial, budaya, dan politik.

Ketika berada di tengah masyarakat, pasti akan ada sebuah aturan dan kebijakan yang berlaku, namun aturan dan kebijakan tersebut harus selalu berjalan berdampingan dengan realitas sosial yang sedang terjadi di tengah masyarakat. Ketika kebijakan atau aturan tidak berjalan beriringan pasti akan menimbulkan masalah atau polemic yang akan berkembang di tengah masyarakat. Selain berfungsi sebagai media berkomunikasi, musik juga mempunyai fungsi respon sosial (Rusnianto: 2016). Substansi lirik lagu sendiri sebenarnya sangat penting dalam menentukan apakah sebuah lagu memiliki nilai kitik di dalamnya. Digital Managing Editor *Rollingstone.co.id,* Wendi Putranto menjelaskan, lagu tanpa muatan lirik akan menghasilkan interpretasi atau tafsiran yang berbeda. Lirik yang ditulis menggunakan majas metafor atau perumpamaan, tidak langsung pada hal yang ingin disampaikan. Keterlibatan musisi pada pergerakan sosial juga sangat menentukan lirik yang akan ditulis. Keaktifan personil Efek Rumah Kaca pada Aksi Kamisan guna menuntut pemerintah menyelesaikan kasus pelanggaran HAM di Indonesia membuat band tersebut menghasilakan lagu tentang pelanggaran HAM dan penghilangan paksa yang dialami oleh aktivis.

**Rumusan Masalah** :

1. Kritik sosial apa yang disampaikan band Efek Rumah Kaca melalui lagu *Jingga?*

*2.* Apa latar belakang personil band sehingga menciptakan lirik yang berisi kritik sosial?